

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATWAKTUAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2014-2018

Julystia Puspita Sari<sup>1</sup>, Beni Suhendra Winarso<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan  
email: [julystia4@gmail.com](mailto:julystia4@gmail.com)

<sup>2</sup> Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan  
email: [beni.winarso@act.uad.ac.id](mailto:beni.winarso@act.uad.ac.id)

## *Abstract*

*This study aims to find empirical evidence about the factors that affect the timely submission of financial statements of basic and chemical industry companies in the plastic and packaging sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. The factors tested in this study are profitability, solvency, company age, company size, and public ownership as independent variables while timeliness as the dependent variable. The sample of this study consisted of 9 basic and chemical industrial companies in the plastic and packaging sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) and had information on the date of submission of the company's financial statements to Bapepam in the period 2014 - 2018. The sample selection was carried out using the purposive sampling method. The data used are secondary data, obtained from stock sites.com, www.idx.co.id and www.ticmi.co.id. The data obtained were then tested using logistic regression analysis at a significant level of 5%. The test results identified that all independent variables had no significant effect on the timeliness of the submission of the financial statements of companies in the basic and chemical industries, plastics and packaging sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *timeliness, profitability, solvency, company age, company size, and public ownership*

## **Latar Belakang**

Perkembangan bisnis investasi pada pasar modal semakin mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut didukung dari pernyataan direktur pengembangan BEI Hasan Fauzi yang menyatakan jumlah investor saham mengalami peningkatan yang pesat tiap tahunnya seperti peningkatan dari tahun 2016 menuju 2017 sebanyak 21,67%, 2017 sampai 2018 sebanyak 31,97% dan dari tahun 2018 sampai 2019 tercatat 41,01% sehingga membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan oleh para pihak yang berkepentingan terhadap informasi didalam laporan keuangan (CNN Indonesia, 2019). Laporan keuangan berisi informasi yang bersifat mutlak sebagai dasar dalam mempertimbangkan pengambilan suatu keputusan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan harus menyiapkan laporan

keuangan setiap triwulan, semesteran atau tahunan yang sudah dilakukan audit untuk dilaporkan dan dipublikasikan.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada para pengguna laporan keuangan seperti investor, masyarakat maupun pemerintah paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan sudah diaudit oleh Akuntan Publik yang telah terdaftar di BAPEPAM dan LK. Laporan Keuangan tahunan yang diumumkan setidaknya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari akuntan (Amani dan Waluyo 2016).

Manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat 117 emiten belum menyampaikan laporan keuangan pada periode per Maret 2019 ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Akan tetapi, masih ada 509 perusahaan yang sudah melaporkan laporan keuangannya tepat waktu sebelum tanggal 31 Maret 2019. Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam publikasinya menyatakan batas akhir dalam penyampaian laporan keuangan pada triwulan pertama per 31 Maret 2019 adalah 30 April 2019 dengan ketentuan dan surat edaran yang sudah berlaku dalam Bursa Efek. Telah tercatat di BEI 626 perusahaan dengan 509 perusahaan sudah menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sedangkan masih ada 117 perusahaan belum melayangkan laporan keuangan perusahaannya untuk periode yang sama (Bisnis.com, 2019).

Pada tanggal 31 Januari 2020 terdapat 6 emiten belum menyampaikan laporan keuangan per September 2019. 6 Emiten tersebut diberikan sanksi tertulis III dan ditambah denda 150 juta oleh BEI sekaligus memberikan suspense jika dalam waktu 91 hari atau 3 bulan lamanya tidak memenuhi penyampaian laporan keuangan (CNBC Indonesia). Ditambah dengan adanya kejadian corona ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan relaksasi kepada emiten perpanjangan waktu penyampaian laporan keuangan selama 2 bulan. Keringanan tersebut berlaku sejak tanggal 20 maret 2020. Keputusan direksi BEI No-KEP.00027/BEI/03.2020 (CNBC Indonesia).

Untuk memberikan peringatan bagi para emiten yang telah terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya, BEI mengeluarkan sanksi bertahap. Sanksi yang diberikan mulai dari peringatan ringan yaitu tertulis, kemudian jika masih ada pelanggaran maka diberikan denda yang tinggi sebesar Rp 500.000.000.- (lima ratus juta rupiah), sampai yang paling berat akan dikenakan Penghentian Sementara Perdagangan Efek Perusahaan Tercatat (suspensi) di Bursa. Peraturan mengenai sanksi yang terdapat di dalam Keputusan Direksi PT BEI Nomor Kep-307/BEI/09-2004 (Sukonco, 2013).

Faktor-faktor yang mendukung ketepatanwaktuan dalam penyajian laporan keuangan seperti faktor kinerja perusahaan yaitu profitabilitas dan solvabilitas, faktor karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, jenis industri dan kondisi keuangan perusahaan serta faktor audit yaitu ukuran perusahaan audit, opini audit dan kompleksitas operasi perusahaan. Dalam penelitian Nugraha dan Hapsari (2015) faktor dalam ketepatanwaktuan penyajian keuangan menggunakan faktor profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan pada sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dengan periode penelitian tiga tahun yaitu 2010-2013.

Penelitian ini mengembangkan penelitian tersebut dengan mengubah objek dengan perusahaan dalam sektor industri plastik dan kemasan karena perusahaan plastik dan kemasan pada tahun 2019 dan 2 tahun terakhir mengalami trend mengalami peningkatan satu digit yang signifikan yaitu 5%-6% berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan perubahan gaya hidup, masalah sampah plastic dan daya konsumsi (Ekonomi Bisnis.com, 2019). Menjawab hal tersebut yang dilakukan oleh peneliti dengan menambah variabel lainnya seperti solvabilitas, umur perusahaan dan kepemilikan publik dan menambah jumlah periode penelitian yaitu 2014-2018.

Dalam penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya telah menunjukkan perbedaan hasil sehingga penelitian ini mencoba mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan mengkombinasikan setiap variabel, menambahkan periode serta mengubah objek yaitu dengan perusahaan manufaktur pada sektor perusahaan plastik dan kemasan agar menghasilkan bukti empiris lain sehingga dapat mendukung hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dari itu penelitian mengambil judul penelitian mengenai **“Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.**

## **Kajian Literatur**

### **1. Teori Kepatuhan**

Undang-undang terkait pasar modal terdapat pada UU No.8 Tahun 1995. Kepatuhan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan diatur dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan akan hal tersebut menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang terdapat pada pasar modal harus mematuhi peraturan yang ada dengan menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu kepada BAPEPAM. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (Sulistyo, 2010)

### **2. Teori Signal**

Signalling theory tampak secara konstan membesar dengan anjuran untuk mengungkapkan secara besar-besaran. Wolk dan Tearney (1997) menyatakan bahwa hal positif dalam signalling theory dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka. Sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus, tidak akan dipercaya oleh pasar.

Teori yang melandasi ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan adalah teori sinyal. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh calon investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita bagus (good news). Di samping itu, manajemen berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya. Scott (2009:423) menyatakan bahwa investor berusaha untuk memprediksi return yang akan datang dari investasi mereka, investor akan berusaha mencari semua informasi relevan berkenaan dengan hal ini, tidak hanya informasi angka akuntansi. Pengungkapan informasi yang mengandung

“berita bagus” atau “berita buruk” yang diungkapkan manajemen perusahaan selalu berhubungan dengan teori sinyal. Sinyal yang diberikan kepada investor dapat berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan. Dalam beberapa penelitian, pengujian teori sinyal bertujuan untuk melihat sejauh mana kandungan informasi yang dimiliki oleh suatu pengumuman yang diungkapkan oleh perusahaan.

### **3. Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan menggambarkan proses dan hasil akuntabilitas yang hasilnya oleh perusahaan yang akan digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Sundjaja, Ridwan dan Barlian, 2001).

### **4. Ketepatanwaktuan**

Pengumpulan dan penyampaian informasi keuangan dan publikasinya harus tepat waktu dan cepat dilaksanakan untuk menjamin tersedianya ketepatanwaktuan informasi bagi para pemakai. Ketepatanwaktuan menunjukkan informasi yang telah diberikan bersifat terkini dan *tidak out of date*.

### **5. Profitabilitas**

Pada umumnya para manajer perusahaan dituntut mampu dalam memenuhi target yang ditetapkan guna memperoleh laba atau keuntungan. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan pada satu periode tertentu.

### **6. Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

### **7. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar atau kecilnya perusahaan dilihat melalui total aset atau total penjualan yang dimiliki perusahaan tersebut.

### **8. Umur Perusahaan**

Perusahaan yang sudah berdiri lama kemungkinan besar memiliki banyak pengalaman yang diperoleh dibanding perusahaan yang baru memulai maupun berdiri.

### **9. Kepemilikan Publik**

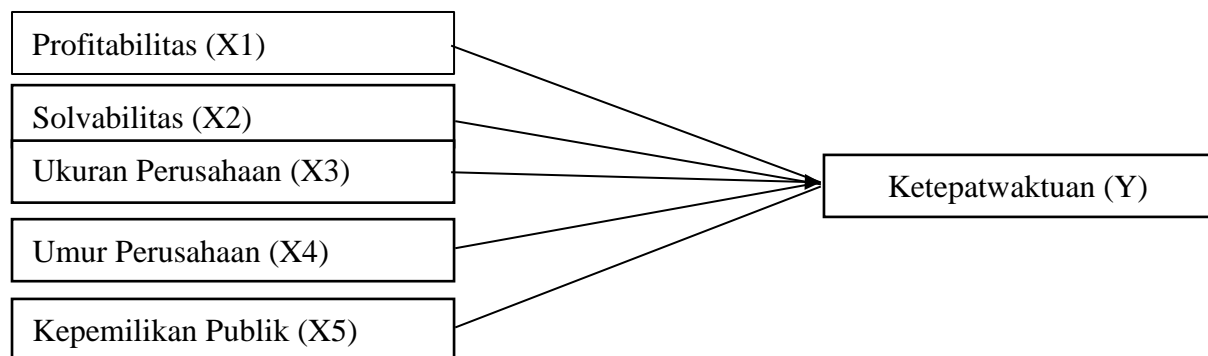
Struktur kepemilikan suatu perusahaan didasarkan pada kepemilikan saham perusahaan, yaitu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki pihak dalam (manajemen perusahaan) dengan pihak luar perusahaan (investor).

### **10. Pengembangan Hipotesis**

Penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian yang sudah diteiliti sebelumnya salah satunya pada penelitian Nugraha dan Hapsari (2015) menunjukkan faktor dalam

ketepatanwaktuan penyajian keuangan menggunakan faktor profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan pada sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dengan periode penelitian tiga tahun yaitu 2010-2013. Penelitian ini menggunakan faktor profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik pada Industri Plastik dan Kemasan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Publik sebagai berikut:



**Gambar 2.1:**  
**Rerangka Konseptual**

Berdasarkan rerangka pemikiran yang telah digambarkan, maka munculah perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a Profitabilitas dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan**

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan pada satu periode tertentu. Rasio tersebut memberikan ukuran pada tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi (Kasmir, 2012). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi dinyatakan bahwa laporan keuangan perusahaannya terbilang baik dan semakin tinggi profitabilitas akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja baik dalam mengelola perusahaan baik manajemen maupun sistem pengendalian perusahaan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mengandung berita baik dan akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang berkepentingan yang cenderung pada pelaporan keuangan tepat waktu (Amani dan Waluyo, 2016). Maka hipotesis yang didapatkan adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan yang terdaftar di BEI

#### **b. Solvabilitas dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan**

Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan atau likuidasi (Kasmir, 2012). Solvabilitas diukur dari hutang terhadap total modal yang mengidentifikasi kondisi keuangan perusahaan. Jika solvabilitas yang besar dari hutang terhadap total modal akan meningkatkan kecenderungan kerugian dimana semakin besar solvabilitas maka akan semakin besar pula risiko kerugiannya. Besarnya solvabilitas yang dimiliki perusahaan mencerminkan risiko keuangan yang besar dalam perusahaan. Tingginya solvabilitas tersebut menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan kurang baik dalam memmanagement keuangan sehingga perusahaan mencari pinjaman pihak luar dan perusahaan sangat bergantung pada pinjaman luar untuk mendanai aktiva Hal tersebut menjadi berita buruk bagi suatu perusahaan sehingga perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk memperlambat penyampaian laporan keuangan. Dengan terjadinya hal tersebut maka perusahaan harus memperbaiki laporan keuangannya terlebih dahulu sebelum di publikasikan kepada para pengguna laporan keuangan (Mahendra dan Putra, 2014). Maka hipotesis yang didapat adalah:

H2: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

### **c. Ukuran Perusahaan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari besarnya total aset yang perusahaan miliki. Perusahaan yang cenderung memiliki aset yang besar tidak alasan menunda dalam pelaporan keuangan. Pada perusahaan besar biasanya lebih cenderung memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik, sehingga mereka memiliki manajemen yang teliti dan taat dalam aturan yang telah ditetapkan dan hal tersebut berdampak pada ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan total aset yang besar maka membawa kecenderungan dalam ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (Carslaw dan Kaplan, 1991). Maka hipotesis yang didapat adalah:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI

### **d. Umur Perusahaan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan**

Perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang berdiri lama kemungkinan besar memiliki banyak pengalaman yang diperoleh mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengelolaan informasi. Perusahaan yang berdiri lama informasi yang diperoleh masyarakat mengenai perusahaan tersebut. Perusahaan yang umur perusahaan lama berdiri lebih terampil dan kreatif dalam pengumpulan maupun pemrosesan laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kurniawati (2014) perusahaan yang besar akan lebih cenderung memiliki ketrampilan dalam mengumpulkan, memproses dan mengolah informasi, sehingga perusahaan akan menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Semakin besar umur sebuah perusahaan maka akan semakin meminimalisasi keterlambatan dalam penyelesaian laporan keuangan. Maka hipotesis yang didapat:

H4: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

### **e. Kepemilikan Publik dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan**

Perusahaan dengan proposi kepemilikan publik yang besar lebih cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan proporsi kepemilikan yang kecil, maka akan memperlambat penyampaian laporan keuangan karena rendahnya rasa antusias dalam penyelesaian laporan keuangan (Sukonco, 2013). Kepemilikan publik terbagi menjadi 2 bagian yaitu berasal dari pihak luar dan pihak dalam. Kepemilikan publik dari pihak luar perusahaan yaitu pihak yang berada di luar stuktur organisasi perusahaan seperti investor, pemegang saham, pemerintah, kreditur, dan pihak lainnya. Sedangkan pihak dari dalam perusahaan berada di dalam stuktur organisasi perusahaan seperti manajer yang melihat posisi keuangan perusahaan sehingga dapat pengambilan keputusan. Semakin tinggi kepemilikan publik suatu perusahaan baik pihak dalam atau luar cenderung memiliki ketepatanwaktu dalam penyampaian laporan keuangan karena mendorong manajemen perusahaan untuk segera menyajikan informasi laporan yang akan digunakan oleh para investor, pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan. Maka hipotesis yang didapat:

H5: Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

## Metoda Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang didapatkan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), dan [www.ticmi.co.id](http://www.ticmi.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Dengan sample penelitian ini adalah Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

Variabel dependen penelitian ini adalah ketepatanwaktu dalam penyampaian laporan keuangan. Variabel dependen diukur menggunakan variabel *dummy*, yang artinya jika perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan tidak tepat waktu (terlambat) akan masuk dalam kategori 0 dan jika perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan tepat waktu maka akan masuk dalam kategori 1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (AGE), kepemilikan publik (KP). Metode analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas, dan alat analisis statistik meliputi regresi logistik Model regresi logistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketepatanwaktu (Y)} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{AGE} + \beta_5 \text{KP} + e$$

Keterangan:

Ketepatanwaktu (Y): Variabel *dummy* ketepatanwaktu (Kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu).

$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien
ROA	: Profitabilitas ( <i>Return on Assets</i> )
DER	: Solvabilitas ( <i>Debt to Equity Ratio</i> )
SIZE	: Ukuran Perusahaan (Total Aset)
AGE	: Umur Perusahaan ( <i>First Issue</i> )
KP	: Struktur Kepemilikan Perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar yang terkonsentrasi
E	: Error ( <i>Variabel Gangguan</i> )

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji F, dan Uji. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara bersama-sama variabel independen yang digunakan pada penelitian terhadap variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk melihat hubungan antar tiap variabel independen dengan variabel dependennya (Ghozali, 2016) dan menilai keseluruhan model, koefisien determinasi, pengujian kelayakan model dan uji hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menganalisis apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal (Non-Parametrik) yaitu menggunakan data berbentuk data nominal atau data ordinal. Alat uji statistik menggunakan *Uji One Sample Kolmogorof Smirnof*.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan *One Sample Kolmogorof Smirnof***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,46842155
	Absolute	0,176
Most Extreme Differences	Positive	0,163
	Negative	-0,176
Kolmogorov-Smirnov Z		1,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020).

Berdasarkan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai sig. sebesar 0,200 yang berarti menunjukkan  $> 0,05$ . Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa residual data pada penelitian ini berdistribusi normal.

### 2. Uji Autokorelasi



Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji hubungan/korelasi antara data yang satu dengan data yang lainnya dalam satu variabel. Autokorelasi ini dapat terjadi pada variabel dependen maupun independen (karena terdapat dalam satu jalur). Teknik pengujian menggunakan *Durbin-Waston Test*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0,381 <sup>a</sup>	0,145	0,008	0,505	0,145	1,055	5	31	0,404	1,684

a. Predictors: (Constant), KP, ROA, AGE, LNAsset, DER

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020).

Berdasarkan hasil output diatas nilai DW sebesar 1,683 nilai ini dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sample (n) 37 dan jumlah variabel independen (k) 5 menunjukkan bahwa nilai  $dL = 1,1901$  dan  $dU = 1,7950$ , sehingga nilai diambil kesimpulan bahwa nilai DW 1,684 lebih besar dari 1,1901 ( $dL$ ) dan kurang dari 1,7950 ( $dU$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi ini.

### 3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan yang terdapat hubungan/korelasi linear yang sempurna diantara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi (Gujawati, 1999).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0,384	0,863		0,445	0,659		
ROA	2,183	3,267	0,131	0,668	0,509	0,601	1,664
DER	-0,066	0,253	-0,063	-0,259	0,797	0,472	2,118
LNAsset	0,005	0,034	0,032	0,150	0,882	0,595	1,681
AGE	-0,013	0,013	-0,186	-0,987	0,331	0,775	1,290
KP	0,404	0,343	0,227	1,178	0,248	0,743	1,346

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil output diatas didapatkan bahwa semua variabel independen (bebas) memiliki nilai Tolerance > 0,10 yang menunjukan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang lainnya lebih dari 95%. Selanjutnya, hasil dari VIF adalah < 10 yang menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel independennya (bebas). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020).

terjadi multikolinearitas antara variabel independen (bebas) dalam model regresi yang digunakan.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual data atau pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,344	5	0,269	1,055	0,404 <sup>b</sup>
	Residual	7,899	31	0,255		
	Total	9,243	36			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), KP, ROA, AGE, LNAsset, DER

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020).

Berdasarkan hasil output SPSS diatas menunjukkan sig sebesar  $0,404 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heterokedastisitas. Hal tersebut dapat ditinjau dari asumsi heteroskedastisitas, model regresi yang digunakan sudah baik.

#### 5. Regresi Logistik

Tahap akhir yaitu analisis uji koefisien regresi, dengan melihat table 4.9 menunjukkan hasil pengolahan pengujian regresi logistik dengan tingkat signifikan 5%.

Maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left( \frac{\text{TL}/1}{\text{TL}} \right) = 0,541 + 9,804\text{ROA} - 0,291\text{DER} + 0,023\text{LNAsset} - 0,058\text{AGE} + 1,794\text{KP}$$

Keterangan:

ROA: Profitabilitas (*Return of Assets*)

DER: Solvabilitas (Debt to Equity)

LNAsset: Ukuran Perusahaan

AGE: Umur Perusahaan

KP: Kepemilikan Publik

**Table 4.7**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
--	---	------	------	----	------	--------

Step 1 <sup>a</sup>	ROA	9,804	14,890	0,437	1	0,509	18768,998
	DER	-0,291	1,139	0,065	1	0,798	0,747
	LNAsset	0,023	0,142	0,026	1	0,872	1,023
	AGE	-0,058	0,056	1,061	1	0,303	0,944
	KP	1,794	1,473	1,483	1	0,223	6,015
	Constant	0,541	3,608	0,022	1	0,881	0,582

Uji

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, LNAsset, AGE, KP.

### Koefisien Regresi

Pada variabel ROA nilai signifikan sebesar 0,509, variabel DER nilai signifikan sebesar 0,798, variabel LNAsset nilai signifikan sebesar 0,872 variabel AGE nilai signifikan sebesar 0,303, dan variabel KP nilai signifikan sebesar 0,223. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel tidak berpengaruh signifikan diakrenakan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

## 6. Menilai Keseluruhan Model (overall model fit)

Tabel 4.8

### Overall Model Fit

-2 Log Likelihood Block Number = 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
51,266	45,598

Sumber: Data sekunder yang diolah, (2020)

Langkah pertama dalam pengujian ini adalah melihat hasil dari tabel 4.6 di regresi logistik menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka -2 log likelihood (LL), di mana pada hasil -2 Log Likelihood Block Number = 0 menunjukkan angka 51,266, dan hasil -2 Log Likelihood Block Number = 1 menunjukkan angka 45,598. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang fit dengan model ini dan menunjukkan model regresi yang lebih baik.

## 7. Koefisien Determinasi (R square)

Tabel 4.9

### Koefisien Determinasi (R square)

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	45,598 <sup>a</sup>	0,142	0,189

Sumber: Data sekunder yang diolah, (2020)

Langkah selanjutnya melihat hasil uji regresi logistik pada tabel 4.7 menunjukkan nilai nagelkerke (R<sup>2</sup>) sebesar 0,189 variabel dependen dan yang dapat dijelaskan oleh

variabilitas variabel independen sebesar 18,9% sisanya sebesar 81,1% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain di luar dari model ini.

## 8. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.10

*Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,536	7	0,288

Sumber: Data sekunder yang diolah, (2020)

Penilaian selanjutnya yaitu menilai kelayakan model regresi. Dilihat pada tabel 4.8 *Hosmer and Lemeshow Test* nilai *goodness of fit test* ini dinyatakan pada chi-square sebesar 8,536. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hipotesis nol, apakah data empiris sudah relevan atau cocok dengan model. Pada table 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,288 di mana nilai sig 0,288 > 0,05 artinya bahwa H nol di terima atau tidak dapat ditolak. Sehingga model regresi ini dapat dilanjutkan karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

## 9. Uji Hipotesis

### a. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan analisis uji t menunjukkan hasil sebagai berikut:

#### 1. Profitabilitas (ROA)

Hasil uji statistik pada variabel profitabilitas menunjukkan signifikan sebesar 0,509 sehingga nilai tersebut > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan  $H_1$  yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak.

#### 2. Solvabilitas (DER)

Hasil uji statistik pada variabel solvabilitas menunjukkan signifikan sebesar 0,797 sehingga nilai tersebut > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan  $H_2$  yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak.

#### 3. Ukuran Perusahaan (LNAsset)

Hasil uji statistik pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan signifikan sebesar 0,882 sehingga nilai tersebut > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan  $H_3$  yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak.

#### 4. Umur Perusahaan (AGE)

Hasil uji statistik pada variabel umur perusahaan menunjukkan signifikan sebesar 0,331 sehingga nilai tersebut  $> 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan  $H_4$  yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak.

#### 5. Kepemilikan Publik (KP)

Hasil uji statistik pada variabel kepemilikan publik menunjukkan signifikan sebesar 0,248 sehingga nilai tersebut  $> 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik ( $X_5$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan  $H_5$  yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak.

#### b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F ini melihat apakah variabel yang independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama pada variabel independen. Uji statistik ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi apakah Y berhubungan linear terhadap  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$ .

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 2,522 dengan nilai signifikan sebesar 0,406. Nilai F tabel yang diperoleh dari  $k = 5$  dan  $df_1 (k-1) = 4$ ,  $df_2 (n-k) = 33$  memperoleh hasil F tabel sebesar 2,658. Nilai yang diperoleh dari sig.  $0,404 > 0,05$  dan nilai F hitung sebesar dengan rumus  $\text{excel} = F.INV.RT(0.05, 5, 31)$  adalah  $2,522 < 2,658$ . Maka secara simultan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### 10. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari output diperoleh besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,145. Hal ini berarti profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik berpengaruh sebesar 14,5% terhadap struktur modal, sedangkan 85,5% dipengaruhi variabel lain

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil teori yang telah dibahas secara statistik dihasilkan beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan ke OJK. Hasil dari penelitian sebagai berikut:

#### 1. Profitabilitas

Dari hasil pengujian regresi logistik menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 9,804 dengan tingkat signifikansi ROA yaitu sebesar  $0,509 > 0,05$  hal ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sastrawan & Lastrini (2016) yang menemukan bukti bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, namun demikian hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil dari Mareta (2015) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Temuan tidak adanya pengaruh profitabilitas dalam pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini tidak sesuai dengan logika teori sinyal (Amani dan Waluyo, 2016) yang menyatakan bahwa perusahaan dianggap berkualitas baik sebagai berita baik dan memiliki profitabilitas yang tinggi akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu sehingga memberikan sinyal terhadap investor yang ingin menanamkan ke perusahaan. Adanya *signaling theory* tersebut tampaknya sangat dipahami oleh perusahaan, bahwa suatu berita baik (*good news*) akan dengan segera disampaikan (diumumkan) sedangkan berita buruk (*bad news*) berusaha untuk ditahan, akibatnya pelaku pasar akan menganggap bahwa jika suatu berita cepat diumumkan maka dimungkinkan bahwa berita tersebut adalah baik, dan sebaliknya jika pengumuman tersebut ditunda ada kemungkinan bahwa berita yang akan disampaikan bukanlah berita baik. Menyikapi fenomena tersebut maka pelaku usaha (perusahaan) akan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada para pelaku pasar yaitu dengan sesegera mungkin untuk menyampaikan berita (pengumuman) meskipun berita tersebut bukanlah berita baik. Hal inilah yang mungkin dapat menyebabkan tidak bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Besar atau kecilnya nilai profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang menghasilkan laba besar belum tentu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang menghasilkan laba kecil belum tentu menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi pada besarnya tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada para pengguna informasi laporan keuangan maupun aturan yang telah ditetapkan. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur keuangan dalam menganalisis, mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pengguna informasi laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Septianan (2010), Sastrawan & Lastrini (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **2. Solvabilitas**

Dari hasil pengujian regresi logistik menunjukkan nilai koefisien negative sebesar 0,291 dengan tingkat signifikan DER yaitu sebesar  $0,797 > 0,05$  hal ini membuktikan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Darsono (2015) yang menemukan bukti bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Mahendra dan Putra (2014) yang menemukan bukti bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Temuan tidak adanya pengaruh solvabilitas pada pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini tidak sesuai dengan logika teori sinyal (Mahendra dan Putra, 2014) yang menyatakan bahwa tingginya

solvabilitas tersebut menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan kurang baik dalam memmanagement keuangan sehingga perusahaan mencari pinjaman pihak luar dan perusahaan sangat bergantung pada pinjaman luar untuk mendanai aktiva. Hal tersebut menjadi berita buruk bagi suatu perusahaan sehingga perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk memperlambat penyampaian laporan keuangan. Dengan terjadinya hal tersebut maka perusahaan harus memperbaiki laporan keuangannya terlebih dahulu sebelum di publikasikan kepada para pengguna laporan keuangan. Adanya *signaling theory* tersebut tampaknya sangat dipahami oleh perusahaan, bahwa suatu berita baik (*good news*) akan dengan segera disampaikan (diumumkan) sedangkan berita buruk (*bad news*) berusaha untuk ditahan, akibatnya pelaku pasar akan menganggap bahwa jika suatu berita cepat diumumkan maka dimungkinkan bahwa berita tersebut adalah baik, dan sebaliknya jika pengumuman tersebut ditunda ada kemungkinan bahwa berita yang akan disampaikan bukanlah berita baik. Menyikapi fenomena tersebut maka pelaku usaha (perusahaan) akan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada para pelaku pasar yaitu dengan sesegera mungkin untuk menyampaikan berita (pengumuman) meskipun berita tersebut bukanlah berita baik. Hal inilah yang mungkin dapat menyebabkan tidak bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan

Tinggi atau rendahnya solvabilitas tidak memiliki pengaruh perusahaan untuk melaporkan keuangannya secara tepat waktu atau tidak tepat waktu. Perusahaan dengan nilai solvabilitas tinggi maupun rendah sama-sama mempunyai kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dapat dijelaskan dengan adanya data sampel Perusahaan Plastik dan Kemasan yang diteliti dengan rata-rata perusahaan dalam mengukur nilai solvabilitas yaitu 0,8943. Salah satu contoh perusahaan AKPI memiliki tingkat solvabilitas keuangan yang tinggi (1,5285) di atas rata-rata perusahaan sampel, namun perusahaan tersebut tetap menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Sebaliknya banyak perusahaan yang seharusnya menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena memiliki tingkat solvabilitas keuangan yang rendah. Salah satu contoh perusahaan APLI (0,2787) di bawah rata-rata perusahaan sampel, namun faktanya perusahaan tersebut justru terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu mengabaikan informasi tentang *debt to equity ratio* (DER).

Solvabilitas tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Solvabilitas dengan nilai yang tinggi maupun rendah mempunyai kewajiban memberitahu para pengguna laporan keuangan agar perusahaan tidak kehilangan kepercayaan dari publik maupun kreditur karena laporan keuangan penting bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan. Selain itu, solvabilitas digunakan untuk mengetahui bahwa aktivitas perusahaan yang didanai oleh hutang pihak luar memang digunakan untuk pelunasan usaha demi keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan memang berkewajiban untuk menyediakan informasi yang wajar dan apa adanya mengenai hutang yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan Darsono 2015 yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

### **3. Ukuran Perusahaan**

Dari hasil pengujian regresi logistik menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,023 dengan tingkat signifikan SIZE (logaritma natural) yaitu sebesar  $0,882 > 0,05$ , hal ini membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Mahendra dan Putra (2014) yang menemukan bukti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Carslaw dan Kaplan, 1991 yang menemukan bukti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Temuan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini tidak sesuai dengan logika teori sinyal (Carslaw dan Kaplan, 1991) yang menyatakan bahwa perusahaan yang cenderung memiliki aset yang besar tidak alasan menunda dalam pelaporan keuangan. Pada perusahaan besar biasanya lebih cenderung memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik, sehingga mereka memiliki manajemen yang teliti dan taat dalam aturan yang telah ditetapkan dan hal tersebut berdampak pada ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan total aset yang besar maka membawa kecenderungan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adanya *signaling theory* tersebut tampaknya sangat dipahami oleh perusahaan, bahwa suatu berita baik (*good news*) akan dengan segera disampaikan (diumumkan) sedangkan berita buruk (*bad news*) berusaha untuk ditahan, akibatnya pelaku pasar akan menganggap bahwa jika suatu berita cepat diumumkan maka dimungkinkan bahwa berita tersebut adalah baik, dan sebaliknya jika pengumuman tersebut ditunda ada kemungkinan bahwa berita yang akan disampaikan bukanlah berita baik. Menyikapi fenomena tersebut maka pelaku usaha (perusahaan) akan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada para pelaku pasar yaitu dengan sesegera mungkin untuk menyampaikan berita (pengumuman) meskipun berita tersebut bukanlah berita baik. Hal inilah yang mungkin dapat menyebabkan tidak bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan besar belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan kecil belum tentu menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu. Hal ini dapat dilihat dari table tabulasi penelitian ini yang menunjukkan data sample ukuran perusahaan terbesar adalah Perusahaan TALF sebesar Rp 434.210.376.664 yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, begitu juga sebaliknya data sample untuk perusahaan terendah adalah Perusahaan FPNI sebesar Rp 191.857.000 yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu juga. Sehingga besar kecilnya nilai aset dalam suatu perusahaan tidak dapat dijadikan pengukuran terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh seberapa besar rasa tanggung jawab perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, jadi bukan



berdasarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Selain itu, besarnya aktiva belum tentu menjadi tolak ukur utama dari ukuran perusahaan, terdapat kemungkinan komponen lain yang dapat dijadikan parameter dalam mengukur besarnya perusahaan yaitu total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan kapitalisasi pasar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Mahendra dan Putra (2014) yang menemukan bukti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan.

#### **4. Umur Perusahaan**

Dari hasil pengujian regresi logistik menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,058 dengan tingkat signifikan AGE yaitu sebesar  $0,331 < 0,05$ , hal ini membuktikan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hipotesis empat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Kadir (2011) yang menemukan bukti bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan, namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Kurniawati (2014) yang menemukan bukti bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Temuan tidak adanya pengaruh umur perusahaan dalam pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini tidak sesuai dengan logika teori signal (Kurniawati, 2014) perusahaan yang besar akan lebih cenderung memiliki ketrampilan dalam mengumpulkan, memproses dan mengolah informasi, sehingga perusahaan akan menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Semakin besar umur sebuah perusahaan maka akan semakin meminimalisasi keterlambatan dalam penyelesaian laporan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan dengan adalah hasil statistic deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai minimum dari umur perusahaan adalah 4 yang secara teori signal tidak tepatwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan, akan tetapi tetap menyampaikan laporan keuangan secara tepatwaktuan dan perusahaan dengan nilai maksimum 29 masih belum menyampaikan laporan keuangan secara tepatwaktuan. Sehingga, umur perusahaan tidak dapat dijadikan ukuran dalam ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Adanya *signaling theory* tersebut tampaknya sangat dipahami oleh perusahaan, bahwa suatu berita baik (*good news*) akan dengan segera disampaikan (diumumkan) sedangkan berita buruk (*bad news*) berusaha untuk ditahan, akibatnya pelaku pasar akan menganggap bahwa jika suatu berita cepat diumumkan maka dimungkinkan bahwa berita tersebut adalah baik, dan sebaliknya jika pengumuman tersebut ditunda ada kemungkinan bahwa berita yang akan disampaikan bukanlah berita baik. Menyikapi fenomena tersebut maka pelaku usaha (perusahaan) akan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada para pelaku pasar yaitu dengan sesegera mungkin untuk menyampaikan berita (pengumuman) meskipun berita tersebut bukanlah berita baik. Hal inilah yang mungkin dapat menyebabkan tidak bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan

Perusahaan yang lama berdiri belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan baru berdiri belum tentu menyampaikan laporan

keuangannya tidak tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh pengalaman dan kinerja dari perusahaan dan seberapa besar rasa tanggung jawab perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, jadi bukan berdasarkan lama atau tidaknya suatu perusahaan itu berdiri. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Kadir (2011) yang menemukan bukti bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

### **5. Kepemilikan Publik**

Dari hasil pengujian penelitian ini menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 1,794 dengan tingkat signifikan KP yaitu sebesar  $0,248 > 0,05$ , hal ini membuktikan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Utari dan Amin (2011) yang menemukan bukti bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Wulandari (2018) yang menemukan bukti bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Temuan tidak adanya pengaruh kepemilikan publik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini tidak sesuai dengan logika teori sinyal (Sukonco, 2013) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar lebih cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan proporsi kepemilikan yang kecil, maka akan memperlambat penyampaian laporan keuangan karena rendahnya rasa antusias dalam penyelesaian laporan keuangan. Adanya *signaling theory* tersebut tampaknya sangat dipahami oleh perusahaan, bahwa suatu berita baik (*good news*) akan dengan segera disampaikan (diumumkan) sedangkan berita buruk (*bad news*) berusaha untuk ditahan, akibatnya pelaku pasar akan menganggap bahwa jika suatu berita cepat diumumkan maka dimungkinkan bahwa berita tersebut adalah baik, dan sebaliknya jika pengumuman tersebut ditunda ada kemungkinan bahwa berita yang akan disampaikan bukanlah berita baik. Menyikapi fenomena tersebut maka pelaku usaha (perusahaan) akan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada para pelaku pasar yaitu dengan sesegera mungkin untuk menyampaikan berita (pengumuman) meskipun berita tersebut bukanlah berita baik. Hal inilah yang mungkin dapat menyebabkan tidak bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kepemilikan publik pada statistik deskriptif yaitu 59,49%, dimana nilai kepemilikan publik dibawah rata-rata maupun diatas rata-rata masih menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu pada perusahaan yang ada didalam tabel tabulasi perusahaan. Diambil salah satu sampel perusahaan IMPC dengan nilai KP 33,68% menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu meskipun berada dibawah rata-rata KP dan pada perusahaan FPNI dengan nilai KP 90,04% tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dengan nilai diatas rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

kepemilikan publik dengan presentase besar maupun kecil tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Perusahaan dengan presentase kepemilikan publik yang besar juga ingin menyampaikan laporan keuangan secara tepatwaktu, begtu juga sebaliknya perusahaan dengan presentase kepemilikan publik yang kecil ingin menyampaikan laporan keuangan secara tepatwaktu guna tanggung jawab oleh para pengguna laporan keuangan dan pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Utari dan Amin (2011) yang menemukan bukti bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan.

## **Simpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan penting bagi para pengguna informasi di dalam pengambil suatu keputusan. Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan yaitu Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE), Umur Perusahaan (AGE), dan Kepemilikan Publik (KP).

Objek penelitian ini sebanyak 9 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai tahun 2018. Berdasarkan hasil dan analisis pembahasan dengan menggunakan regresi logistik biner maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
2. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
4. Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
5. Variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.

### **2. Keterbatasan**

Pada penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti, adapun keterbatasannya yaitu,

1. Dari hasil koefisien determinan besarnya pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan publik dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu ketepatanwaktuan hanya sebesar 18,9% dan sisanya sebesar 81,1% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
2. Periode dalam penelitian ini hanya 5 tahun yakni periode 2014-2018, sehingga belum mendapatkan hasil yang maksimal dalam mempengaruhi variabel independennya dan masih belum memberikan gambaran jangka panjang dalam penelitian ini

### **3. Saran**

Pada penelitian yang akan datang terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengangkat judul topik yang sama untuk penelitiannya diharapkan dapat menambah jumlah variabel independen lainnya. Menambahkan variabel lainnya seperti reputasi audit karena bernilai 0 dan 1 yang bisa mendukung variabel *dummy* pada variabel independennya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode waktu pengamatan dalam penelitian agar memperoleh gambaran hasil penelitian dalam jangka panjang.
3. Coba menggunakan objek lain pada perusahaan manufaktur yang lebih banyak jumlah perusahaan karena akan lebih memperkuat data dan penelitian

### **Referensi [Times New Roman, 12, Bold)**

- Amani & Waluyo. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*. Vol V No 1.
- Angraini, A. (2016). Pengaruh Return on Assets, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang*.
- Bisnis. (2019). 117 Emiten Belum Sampaikan Laporan Keuangan Kuartal I/2019. <https://market.bisnis.com/read/20190509/7/920445/117-emiten-belum-sampaikan-laporan-keuangan-kuartal-i2019>. Diakses tanggal 06 September 2019.
- Carlsaw & Kaplan. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Acc and Business Research*, Vol 22.
- CNBC Indonesia (2020). 6 Emiten di Suspensi dan Relakasi Penyampaian Laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200131162653-17-134331/bandel-telat-setor-lapkeu-6-saham-disuspen-bei&https://www.cnbcindonesia.com/market/20200417170727-17-152768/perhatian-tenggat-lapkeu-q1-emiten-diperpanjang-2-bulan>. Diakses tanggal 1 Juni 2020
- Darsono. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pelaporan keuangan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 4 No 3 Hal 1-10.

- Dyer, J. C., & Mchugh, A. J. 2014. The Timeliness of The Australian Annual Report times. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219.
- Gill, J. O. (2001). *Dasar-dasar Analisis Keuangan*. Jakarta PPM.
- Ghozali, Imam. (2016). “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani & Wirakusuma. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Di BEI. *E-Jurnal Universitas Udayana* 4.3, 472-488.
- Hilmi dan Ali. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. “*Standar Akuntansi Keuangan Indonesia*”, Jakarta: IAI, 2010.
- Jeva.N & Ratnadi. (2015). Pengaruh Umur Perusahaan dan Audit Tenure Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 530-545.
- Kadir. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, Vol 12 No 1.
- Kasmir, D. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2007). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawati. (2014). Faktor-Faktor Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Indonesia (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro.
- Luqiana, L., Cahyaningsih, & Zultilisna, D. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Meningkatkan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Akrab Juara*, 3, 220–232.
- Mahendra & Putra. (2014). Pengaruh Komisaris, Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 9.2: 304-324.
- Mareta, S. (2015). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Timeliness Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 93-108.

- Nugraha, R., & Hapsari, D. W. (2015). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013). *e-Proceeding of Management*, 172.
- Peraturan Nomor X.K.2- Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-346/BL/2011 Tahun 2011. Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29 /POJK.04/2016 *tentang pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik*.
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Puspita & Sari. (2012). Pengaruh Karakter Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol 9 No 1.
- Saleh, R. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Denpasar SNA VII*.
- Sastrawan & Latrini. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 17: 311-337.
- Septiani. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada Pasar Modal yang Sedang Berkembang: Prespektif Teori Pengungkapan. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suharli dan Rachpriliani. (2006). Studi Empiris Faktor-Faktor Yang Berpegaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 8 No 1.
- Sukonco, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sulistyo, W. A. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Sundjaja, Ridwan dan Barlian. (2001). *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Prenhallindo.

- Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Toding & Wirakusuma. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 3.3: 15-31.
- Utari, V. R., & Amin, M. N. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009 - 2011. *Media Riset, Akuntansi, Auditing, Dan Informasi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*.
- Wulandari, I. (2018). Pengaruh Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*.
- Wijayanti, N. (2009). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Studi Kasus Pada Perusahaan LQ yang terdaftar di BEI*, 33.